



PELIBATAN ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN PADA HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH (HPMS)

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN | PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT (BP, PAUD DAN DIKMAS)
NUSA TENGGARA BARAT
2016**



PELIBATAN ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN PADA HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH (HPMS)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN

PENDIDIKAN MASYARAKAT

(BPPAUD DAN DIKMAS) NUSA TENGGARA BARAT

TAHUN 2016

**PELIBATAN ORANG TUA DENGAN SATUAN PENDIDIKAN PADA HARI
PERTAMA MASUK SEKOLAH (HPMS)**

PENGARAH:

Drs. H. Eko Sumardi, M.pd.
Kepala BP PAUD DAN DIKMAS NTB

PENANGGUNG JAWAB:

Haryanto, M. Pd
Kepala Seksi Program

PENGEMBANG:

Syamsul Mujahidin. M.Hum
Mayahudin Syafari, M.Pd.

NARA SUMBER:

Dr. H. Hari Witonol
Ir. L. Aminullah

KATA SAMBUTAN
KEPALA BPPAUD DAN DIKMAS NTB

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan model/program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2016 telah dapat diselesaikan dengan baik. Kami menyambut baik atas selesainya pekerjaan pengembangan model/program ini. Tahun 2016 ini BP PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara barat telah mengembangkan 8 jenis model/program.

Model yang dikembangkan oleh BP-PAUD DAN DIKMAS NTB tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini melalui makanan seimbang.
2. Strategi penumbuhan sikap dan budi pekerti anak usia dini melalui gerak dan lagu.
3. E-Tutorial program kesetaraan Paket C.
4. Pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dan budaya untuk pendidikan keaksaraan dasar pada komunitas adat terpencil.
5. Pelibatan orang tua dengan satuan pendidikan pada hari pertama masuk sekolah HPMS.
6. Pelibatan orang tua dengan satuan pendidikan SMP melalui program Keluarga Inspirator sekolah (KIS).
7. Entrepreneur progressive model untuk mantan buruh migran.
8. Sapaku (Sistem Administrasi Pembimbingan Akreditasi).

Semoga pengembangan model tahun 2016 ini dapat memenuhi kebutuhan untuk melengkapi dan mengatasi permasalahan yang ada

pada satuan-satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan model/program ini, atas kesediaan dan kepedulian semua pihak dalam memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan sarbel tahun ini kami menghaturkan terima kasih.

Mataram, Desember 2016
Kepala



Drs. Eko Sumardi, M.Pd.
NIP196703091993031001

DAFTAR ISI

I. LATAR BELAKANG	1
II. TUJUAN PENGEMBANGAN.....	3
III. KERANGKA KONSEPTUAL MODEL	3
A. Hari Pertama Masuk Sekolah	3
B. Pelibatan Orang tua	5
C. Pelibatan Satuan Pendidikan	9
D. Pelibatan Kakak Asuh dan Adik Asuh	10
E. Membangun Kualitas Diri Anak Didik Melalui Sekolah Dasar..	13
F Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Budaya Karakter.....	15
IV. HASIL YANG AKAN DICAPAI	16
V. STRATEGI PENERAPAN MODEL DI SATUAN PENDIDIKAN	17
A. Tahap Persiapan	17
B. Tahap Pelaksanaan	19
C. Tahap Penilaian.....	22
VI. KONDISI MINIMAL YANG HARUS DISIAPKAN SATUAN PENDI- DIKAN DALAM PENERAPAN MODEL	22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Buku panduan implementasi model
2. Video praktik proses penerapan model

I. LATAR BELAKANG

Anak sejatinya merupakan investasi paling berharga bagi Orang tua, masyarakat dan negara. Lahirnya generasi yang hebat tidak lepas dari peran aktif Orang tua di lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah dan masyarakat pada umumnya. Semakin berkualitas mutu pendidikan yang diperoleh seorang anak, maka semakin besar kemungkinan anak tersebut memiliki budaya karakter dan motivasi tinggi untuk berprestasi. Begitu juga dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Apabila daya atau potensi tersebut dikembangkan sejak dini, maka tidak menutup kemungkinan anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkarakter dan berprestasi.

Idealnya prestasi belajar seorang anak akan meningkat apabila didukung oleh tiga komponen yaitu lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah dan lingkungan masyarakat seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro. Oleh karena itu, menjadi penting jika kemudian pihak Orang tua, Sekolah dan masyarakat dapat saling bersinergi dan memiliki persepsi yang sama untuk dapat menumbuh kembangkan budaya karakter dan mendorong prestasi belajar anak sejak dini. Bekerjanya ketiga komponen sebagaimana tersebut diatas, diharapkan akan melahirkan sebuah ekosistem pendidikan yang dapat saling melengkapi dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Seiring perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, peran Orang tua menjadi sangat penting untuk menjadi benteng utama bagi anak terutama dalam menggunakan media

digital. Tidak sedikit pemberitaan seputar kasus yang menjadikan anak sebagai obyeknya, berawal dari lemahnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap fungsi media itu sendiri. disisi yang lain, Orang tua justru bangga ketika dapat memnuhi kebutuhan anak terkait dengan penggunaan media elektronik seperti *handphone*, *gadget* yang lengkap dengan fasilitas internetnya.

Hal ini selaras juga dengan beberapa temuan tim pengembang terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah dan Orang tua, khususnya Sekolah yang berada di wilayah perkotaan yang ada di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan hasil studi eksplorasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Mataram, salah satu permasalahan yang kerap dialami oleh para Orang tua dan anak didik yaitu *Pertama*, rendahnya motivasi Orang tua untuk membangun komunikasi efektif dengan wali kelas pada Hari Pertama Masuk Sekolah, *Kedua* pihak Sekolah belum memiliki jadwal kegiatan pelibatan Orang tua pada Hari Pertama Masuk Sekolah. *Ketiga* Orang tua dan Satuan Pendidikan belum mengoptimalkan fungsi media teknologi (*handphone*, *gadget*) dalam mendukung budaya karakter dan prestasi belajar Peserta Didik. *Keempat*, beberapa kasus kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adek kelasnya, tidak semua Orang tua tertarik untuk hadir mengantarkan anak ke Sekolah, khususnya pada Hari Pertama Masuk Sekolah. *Kelima*, Orang tua menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anaknya pada Sekolah. *Keenam*, munculnya tindak kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya.

Berdasarkan hasil studi eksplorasi diatas, kemudian tim pengembang tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk pelibatan Orang tua dengan Sekolah, sebagai bagian dari upaya menjembatani kebutuhan Sekolah dan Orang tua untuk mendukung pengembangan budaya karakter dan prestasi belajar Peserta Didik. baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dengan mengangkat judul model yaitu “Pelibatan Orang tua Dengan Satuan Pendidikan Pada Hari Pertama Masuk Sekolah Dasar di SDN 2 Cakranegara Mataram”.

II. TUJUAN PENGEMBANGAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah;

- A. Menjadi acuan bagi Orang tua dan Satuan Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah.
- B. Meningkatkan kesadaran Orang tua agar terlibat aktif dalam pengembangan budaya karakter dan prestasi belajar anak, dimulai sejak Hari Pertama Masuk Sekolah.

III. KERANGKA KONSEPTUAL MODEL

A. Hari Pertama Masuk Sekolah

Hari Pertama Masuk Sekolah merupakan masa pengenalan lingkungan Sekolah bagi siswa baru, merujuk pada Permendikbud nomor 18 tahun 2016. Adapun lama waktu pengenalan lingkungan Sekolah tersebut dapat dilaksanakan dalam sehari dan maksimal selama 3 (tiga) hari kerja. Mengingat begitu pentingnya momen Hari Pertama Masuk Sekolah, maka menjadi penting bagi Satuan

Pendidikan dan Orang tua untuk terlibat aktif dalam mensukseskan rangkaian kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah.

Hari Pertama Masuk Sekolah diharapkan dapat memberikan kesan yang baik terutama bagi murid baru. Oleh karena itu, pihak Sekolah perlu untuk mempersiapkan secara matang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam rangka pengenalan lingkungan Sekolah. Disisi yang lain, peran Orang tua pada Hari Pertama Masuk Sekolah juga tidak kalah pentingnya dengan tugas guru di Sekolah. Mulai dari menyiapkan keperluan Sekolah anak, kemudian meyakinkan anak agar senang/termotivasi untuk masuk Sekolah, sampai mengantarkan dan mengikuti kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan Sekolah bagi siswa baru pada awal tahun pelajaran baru adalah sebagai berikut:

1. mengenali potensi diri siswa baru;
2. membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan Sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana Sekolah;
3. menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;
4. mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga Sekolah lainnya;
5. menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan

sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong.

B. Pelibatan Orang tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan **Orang tua** kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini (https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggungjawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka. Peran Orang tua dalam pembangunan pendidikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sebagai *aset* dan *defisit*, sebagaimana analisis yang dilakukan oleh Seymour (1995:46-53). Dalam penjelasannya dikatakan bahwa, Orang tua dalam dimensi "*assets*" meliputi:

1. Orang tua memahami kondisi belajar anaknya baik di rumah maupun di Sekolah. Misalnya gaya belajar, minat, motivasi belajar, permasalahan yang dihadapi, dan bakat yang dimiliki oleh anaknya. Siswa memberikan perhatian kepada anaknya dan membuat kondisi belajar yang nyaman dirumah serta memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

2. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, sehingga perlu terlibat dalam berbagai aktivitas belajar yang dilakukan oleh anaknya di rumah. Orang tua ikut memperhatikan kebutuhan Sekolah dan kondisi perkembangan Sekolah.
3. Orang tua membentuk rumpun (kelompok) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (pekerjaan, keterampilan, kualifikasi pendidikan) sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki.

Peran Orang tua-masyarakat sebagai “*deficits*” baik secara individu dan kelompok dalam hal *participatiion*. Seperti yang di jabarkan oleh Seymour (1995:51-52) sebagai berikut:

1. Orang tua memahami sistem dan budaya masing Sekolah sebagai Dasar pemahaman Orang tua tentang Sekolah sehingga akan menjadi Dasar berperan aktif dalam berbagai aktivitas Sekolah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
2. Orang tua menggali informasi tentang Sekolah secara umum melalui anak didik.
3. Mengajak orang lain atau *stakeholders* lainnya untuk terlibat dan memperhatikan kebutuhan, peluang dan masalah yang dihadapi oleh Sekolah.

Pendidikan dalam keluarga tidak cukup untuk menyiapkan anak untuk menghadapi masa depannya, oleh karena itu Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan

formal yang disebut dengan Sekolah. Tetapi tidak cukup dengan hanya menyerahkan saja, dibutuhkan partisipasi Orang tua dalam kelanjutan proses pendidikan anak-anaknya. Walaupun sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa partisipasi Orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan masalah yang relatif kompleks.

Menurut Dwiningrum (2011:72) interaksi yang terjalin antara Orang tua dan Sekolah meliputi dua kategori, yaitu: (1) *parental involvement* yang mengarah pada keterlibatan Orang tua pada semua jenis aktivitas yang ditujukan untuk mendukung program-program Sekolah; (2) *parental participation* adalah Orang tua berupaya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada hal-hal yang sangat penting di Sekolah. Sedangkan tingkat keterlibatan Orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh Orang tua saja, tetapi juga ditentukan oleh sistem pendidikan yang berlaku.

Proses perkembangan pembangunan pendidikan, tidak semua masyarakat aktif berpartisipasi karena memiliki karakter serta pemahaman yang berbeda tentang partisipasi dan pendidikan. Dwiningrum (2011:66) menjelaskan beberapa karakteristik Orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai dan lain-lain akan mewarnai kondisi dan kualitas pendidikan. Perbedaan karakteristik Orang tua membuat harapannya terhadap Sekolah terutama lulusannya akan berbeda pula. Oleh karena itu Sekolah harus menjalin hubungan kerjasama dengan Orang tua

Peserta Didik, karena Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan Sekolah.

Peran Orang tua dalam aktivitas pendidikan di Sekolah sangat sentral dalam pembangunan pendidikan baik terlibat secara langsung ataupun tidak. Dalam mendidik anaknya Orang tua juga harus aktif terlibat mendidik anaknya di rumah, karena waktu anak di Sekolah lebih banyak di rumah dibandingkan di Sekolah. Oleh karena itu, Dwiningrum merinci peran Orang tua dalam membentuk lingkungan yang kondusif di rumah antara lain:

1. Menciptakan budaya belajar di rumah.
2. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di Sekolah.
3. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi Sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
5. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan fikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
6. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh Sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
7. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan Orang tua dalam kebutuhan Sekolah.

Dalam beberapa kajian dijelaskan bahwa keterlibatan Orang tua dalam pendidikan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut Govinda & Diwan (2003:13-29), partisipasi masyarakat termasuk di dalamnya Orang tua, merupakan proses keterlibatan masyarakat aktif baik secara individu maupun kolektif, langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

C. Pelibatan Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran di setiap jenjang dan jenisnya baik pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sebagai Satuan Pendidikan, sedapat mungkin proses penyelenggaraan pembelajaran mengutamakan peningkatan kualitas diri dan pribadi anak. Disamping peningkatan kualitas diri anak, Satuan Pendidikan juga diharapkan mampu memfasilitasi budaya belajar bagi Orang tua/wali murid.

Pihak Satuan Pendidikan berupaya sedapat mungkin menciptakan peningkatan kemajuan perkembangan pendidikan anak di Sekolah, seperti menyangkut tingkat perkembangan dan kemajuan Sekolah melalui program-program yang bermutu, kualitas guru sebagai tenaga pendidik (kualifikasi dan kompetensinya), kurikulum sesuai kebutuhan belajar (regular maupun non regular), dan sarana prasarana belajar lainnya yang

dapat mendukung perilaku murid yang lebih baik dalam kehidupan kesehariannya.

Proses pelibatan Satuan Pendidikan dalam mewujudkan budaya belajar yang berkarakter bagi anak didik harus tertuang dalam visi dan misi serta tujuan dan target hasil yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditetapkan. Kesemuanya itu tentunya juga tidak lepas dari keterlibatan Orang tua/wali murid, namun proses untuk mewujudkannya difasilitasi oleh pihak Satuan Pendidikan.

Secara teknis, wujud keterlibatan Satuan Pendidikan dibuktikan dengan: (1) adanya program yang dirancang dan dilakukan secara bersinergi dengan Orang tua/wali murid sejak Hari Pertama Masuk Sekolah, (2) menyusun alat pengendaliannya sebagai Dasar untuk mengukur tingkat keberhasilan atas partisipasi Orang tua/wali murid untuk berkomitment dalam melaksanakan program-program yang disepakati.

Terbentuknya kelompok paguyuban Orang tua di pihak wali murid dimaksudkan sebagai wadah (tempat pertemuan) dalam rangka mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi anak, dan itu semua tidak lepas dari peran Satuan Pendidikan itu sendiri. Catatannya yaitu bahwa untuk diketahui bahwa program-program yang akan dilaksanakan dalam kelompok paguyuban juga tidak boleh jauh menyimpang dari kurikulum Satuan Pendidikan.

D. Pelibatan Kakak Asuh dan Adik Asuh

Kakak Asuh ini adalah murid-murid kelas besar yang dipilih oleh pihak Sekolah dan dianggap mampu memberikan teladan kepada adik-adiknya di kelas satu yang baru masuk. Peran guru kelas dalam pemilihan kakak asuh cukup dominan, karena tentunya bapak ibu guru telah mengenal dengan lebih baik murid didiknya. Sehingga tidaklah terlalu sulit bagi guru tersebut untuk menentukan mana murid yang layak menjadi kakak asuh bagi adik-adiknya

Maksud dan tujuan pelibatan kakak asuh dan adik asuh dalam penyelenggaraan program Hari Pertama Masuk Sekolah adalah agar pengenalan kondisi Sekolah baik proses fisik Sekolah maupun proses belajar di Sekolah menjadi lebih baik dan tidak kaku. disamping itu pula, melalui pelibatan kakak asuh pada Hari Pertama Masuk Sekolah, diharapkan akan memberikan nuansa baru yang lebih menyenangkan dan menggembirakan bagi murid baru. termasuk juga dalam rangka meminimalisir tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas

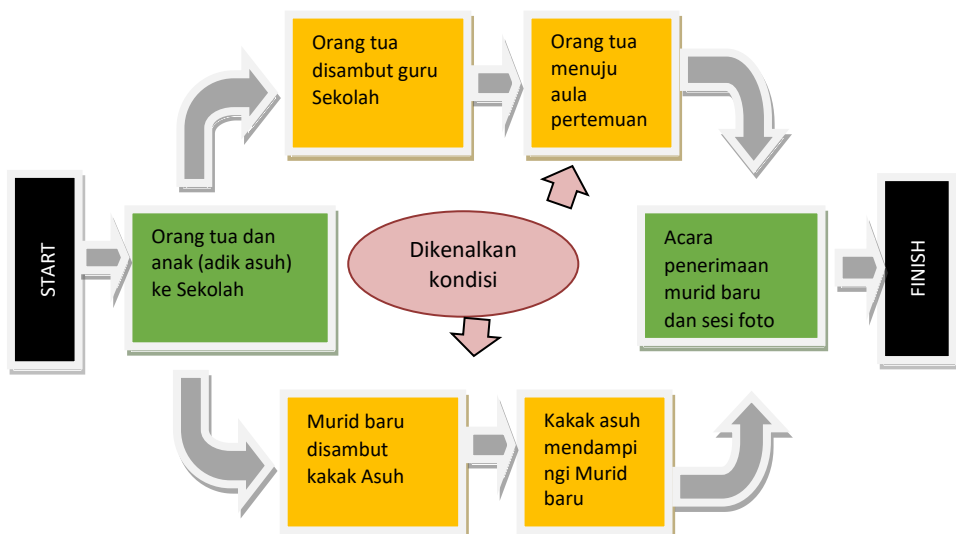
Disamping itu tujuan yang lebih besar adalah agar terjadi keakraban, saling mengetahui dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Artinya antara kakak asuh dan adik asuh diharapkan dapat saling membantu dan tolong menolong dalam proses pengembangan budaya karakter dan prestasi belajar.

Proses interaksi antara kakak asuh dan adik asuh diharapkan akan tetap berlangsung meskipun kakak asuh sudah menyelesaikan Sekolahnya. Agar proses pendampingan murid baru

oleh kakak asuh pada Hari Pertama Masuk Sekolah, dapat berjalan sesuai harapan, maka penting bagi bapak ibu guru untuk memberikan penjelasan/orientasi kepada kakak asuh terpilih.

Penjelasan/ orientasi ini terkait dengan apa saja yang harus dilakukan oleh kakak asuh pada saat mendampingi murid baru dalam mengenali lingkungan Sekolah. Juga termasuk menjelaskan hal-hal yang dilarang untuk dilakukan oleh kakak asuh kepada murid baru.

Untuk lebih jelasnya, proses pelibatan Orang tua, kakak asuh dan adik asuh di Hari Pertama Masuk Sekolah dapat dilihat pada gambar berikut ini



Pada saat Hari Pertama Masuk Sekolah, Orang tua/wali murid dan anak baru/adik asuh akan disambut oleh pihak Sekolah (guru dan kakak asuh) melalui proses penanganan yang sama, namun oleh orang yang berbeda; artinya Orang tua/wali murid ditemani atau dipandu oleh pihak guru, sedangkan siswa baru sebagai adik

asuh ditemani atau dipandu oleh kakak kelas yang merupakan kakak asuhnya. Adik asuh akan dikenalkan kondisi Sekolah oleh kakak asuhnya sambil berkeliling Sekolah, sedangkan para Orang tua dikenalkan kondisi Sekolah di Aula. Proses kegiatannya diupayakan selesai secara bersamaan antara kegiatan Orang tua/wali murid yang dipandu oleh guru dengan kegiatan adik asuh berkeliling lingkungan Sekolah yang dipandu oleh kakak asuhnya. Gambar di atas menunjukkan seperti apa proses pengenalan kondisi Sekolah ini dilakukan. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi keakraban antara Orang tua dengan guru, Orang tua dengan Orang tua lainnya, kakak asuh dengan adik asuhnya, dan adik asuh yang satu dengan adik asuh yang lainnya.

E. Membangun Kualitas Diri Anak Didik Melalui Sekolah Dasar

pembangunan kualitas diri anak didik di sekolah Dasar merupakan proses kegiatan yang menDasari tiga aspek-aspek Dasar dalam pendidikan, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan Dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Kita membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan kita lancar. Kita juga membutuhkan Dasar-Dasar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak ketinggalan informasi, yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan. Pendidikan pada Sekolah Dasar merupakan kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut.

Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian Sekolah Dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua masyarakat sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tentunya, dalam hal ini, kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan di Sekolah Dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Tingkat Satuan Pendidikan yang dianggap sebagai Dasar pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD), di Sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan menDasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. Sekolah Dasar memang diselenggarakan untuk memberikan Dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik.

Dengan adanya tuntutan masyarakat pada Sekolah, sasaran pendidikan mungkin akan terwakili dalam tuntutan kebutuhan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, Sekolah Dasar harus melibatkan Orang tua karena proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru tetapi juga Orang tua. Friere (2009:188)

mencontohkan sebagian Sekolah Dasar mengadakan pertemuan Orang tua murid dengan guru untuk menyampaikan perkembangan siswa-siswinya, khususnya pada kelas-kelas terbawah. Beberapa Sekolah memadukan pertemuan langsung dan penyerahan raport. Bagaimanapun Orang tua biasanya dilibatkan secara langsung untuk membahas perkembangan anak-anak karena para guru harus menentukan apakah anak tertentu akan naik kelas atau harus mengulang setahun lagi di kelas yang sama.

Dalam sistem pendidikan di SD biasanya bimbingan dan penyuluhan formal dilakukan oleh para guru dan kepala Sekolah, dimana seorang guru mengajar dikelas tertentu untuk (hampir semua bidang studi dan sekaligus menjadi wali kelasnya). Secara keseluruhan para guru dan kepala Sekolah memberi bimbingan pada murid-murid dalam persoalan-persoalan pribadi, keluarga, pergaulan di Sekolah dan luar Sekolah, masalah belajar, dan apapun yang dikeluhkan oleh murid-murid mereka.

F. Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Budaya Karakter

Pada intinya fungsi pendidikan Sekolah Dasar harus mengacu pada fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan, harkat dan martabat manusia, dan masyarakat Indonesia dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program pendidikan Dasar lebih memperhatikan perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku siswa), dan didukung oleh psikomotor (keterampilan)

siswa sehingga pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi lebih bermakna.

Dalam proses pendidikan, Sekolah Dasar menempati posisi yang sangat vital dan strategis. Kesalahan dalam melaksanakan pendidikan di tingkat Dasar ini akan berakibat fatal bagi pendidikan selanjutnya. Sebaliknya, keberhasilan pendidikan pada tingkat Dasar akan mempermudah keberhasilan pada tingkat-tingkat berikutnya. Menurut Zamroni (2000:105), usaha untuk meningkatkan mutu Sekolah Dasar sudah sangat mendesak. Tanpa ada peningkatan kualitas Sekolah Dasar, usaha peningkatan kualitas Sekolah lanjutan tidak akan berhasil dengan maksimal. Peningkatan kualitas Sekolah Dasar Beeby, 1983 (Zamroni, 2000:106) mengidentifikasi dua bentuk usaha peningkatan kualitas Sekolah. Bentuk pertama adalah peningkatan kualitas sistem dan manajemen Sekolah. Hal ini berhubungan dengan *“the floe of students”*. Kedua, peningkatan kualitas berkenaan dengan proses belajar mengajar di ruang kelas.

Dengan kata lain untuk peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar perlu adanya kerjasama yang erat antara Orang tua dan guru, antara Sekolah dan rumah, dan antara Sekolah dengan lingkungannya dalam hal ini adalah masyarakat sekitar. Masyarakat harus tau apa yang terjadi di Sekolah, apa yang dibutuhkan Sekolah, dan apa kekurangan Sekolah yang perlu diperbaharui, sebaliknya pihak Sekolah memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat dan Orang tua tentang apa dan bagaimana proses pendidikan serta memberikan informasi apa yang

dibutuhkan oleh Sekolah dalam menciptakan Sekolah Dasar yang bermutu.

IV. HASIL YANG AKAN DICAPAI

Melalui penerapan model Hari Pertama Masuk Sekolah, hasil yang akan dicapai diantaranya:

- A. Bagi Orang tua: melalui model ini diharapkan 85 % Orang tua hadir pada pertemuan awal di Hari Pertama Masuk Sekolah.
- B. Bagi Satuan Pendidikan: 80 % anak didik termotivasi untuk mengikuti program ekstrakurikuler (non akademik) yang dilaksanakan di sekolah.
- C. Bagi murid baru: melalui model ini diharapkan 95% siswa baru merasa bahagia dan senang untuk masuk sekolah sejak Hari Pertama Masuk Sekolah dengan

V. STRATEGI PENERAPAN MODEL DI SATUAN

Pada prinsipnya dalam pelaksanaan Hari Pertama Masuk Sekolah terbagi kedalam tiga bagian, yaitu dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut. Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan hari pertama dapat kami jelaskan sebagai berikut:

A. Tahap persiapan

Dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan Hari Pertama Masuk Sekolah, pihak Sekolah perlu mengagendakan pertemuan awal atau pertemuan pra-Sekolah dengan wali murid. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi interaksi, komunikasi dan

pemahaman yang sama antara Orang tua dengan pihak Sekolah pada saat pelaksanaan program Hari Pertama Masuk Sekolah. Oleh karena itu untuk mempersiapkan acara tersebut agar dapat berjalan tertib dan lancar, maka pihak Sekolah perlu untuk mempersiapkannya dari awal. Adapun beberapa tahapan persiapan yang dapat dilakukan oleh pihak Sekolah yaitu:

1. Pendaftaran ulang murid baru

Pada saat daftar ulang murid baru merupakan waktu yang tepat bagi pihak Sekolah untuk untuk menginformasikan kepada seluruh wali murid terkait dengan pertemuan pra-Sekolah. Pertemuan antara Orang tua dengan pihak Sekolah sebelum Hari Pertama Masuk Sekolah dilaksanakan dimaksudkan untuk menyamakan persepsi (Orang tua dengan Sekolah) terkait dengan pentingnya Orang tua untuk hadir mendampingi anak pada Hari Pertama Masuk Sekolah

2. Pertemuan pra Sekolah

Pertemuan pra-Sekolah – merupakan pertemuan awal antara pihak Sekolah dengan Orang tua murid. Pada pertemuan pra-Sekolah ini pihak Sekolah akan menginformasikan kepada para Orang tua murid terkait dengan;

- a) menginformasikan kepada wali murid tentang pentingnya kehadiran Orang tua pada Hari Pertama Masuk Sekolah.
- b) menjelaskan tentang mekanisme pada Hari Pertama Masuk Sekolah (Sekolah memberikan gambaran apa yang dilakukan murid dan apa yang dilakukan Orang tua).
- c) bersama wali murid menyepakati pakaian yang dikenakan oleh murid baru pada Hari Pertama Masuk Sekolah (disarankan menggunakan pakaian adat setempat)

3. Orientasi program Hari Pertama Masuk Sekolah

Agar pelaksanaan Hari Pertama Masuk Sekolah berjalan sesuai rencana, maka penting bagi pihak Sekolah untuk melaksanakan orientasi kepada bapak ibu guru di Sekolah terkait dengan tugas dan peran masing-masing dalam mensukseskan jalannya hari pertama masuk Sekolah. Mulai dari hari pertama sampai hari ketiga masa pengenalan lingkungan Sekolah.

Disamping mengorientasi bapak ibu guru di Sekolah, pihak Sekolah juga melaksanakan pembekalan kepada para kakak asuh yang terpilih. Pembekalan tersebut terkait dengan

tugas dan peran kakak asuh selama mendampingi murid baru pada Hari Pertama Masuk Sekolah.

4. Menyiapkan lokasi

Mengingat pada pelaksanaan program Hari Pertama Masuk Sekolah akan di ikuti oleh Orang tua murid, maka tentunya pihak Sekolah terlebih dahulu mempersiapkan lokasi yang representatif. Adapun lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan hari pertama masuk Sekolah dapat dilaksanakan di aula maupun lapangan Sekolah (sesuai kesepakatan)

5. Melakukan gladi

Pada kegiatan ini pihak Sekolah memastikan kesiapan pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan program Hari Pertama Masuk Sekolah meliputi: bapak ibu guru, kakak asuh dan Orang tua/wali murid. Gladi ini dapat dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan hari pertama masuk Sekolah

B. Tahap Pelaksanaan

Hari Pertama Masuk Sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin kemitraan Sekolah dengan seluruh Orang tua/wali murid. Idealnya program yang dikembangkan dalam model pelibatan Orang tua dengan Satuan Pendidikan ini adalah (a) program Hari Pertama Masuk Sekolah dilaksanakan selama tiga hari, namun dapat juga dilaksanakan dua hari dan satu hari (merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru), (b) kalau selama tiga hari, adik asuh sudah harus pulang pukul 10.00 atau paling telat pukul 10.30, sedangkan kakak asuh belajar seperti biasa dan pulang jam 13.30, (c) kalau selama dua hari maka adik asuh pulang jam 12.30, (d) kalau selama satu hari adik asuh dan kakak asuh pulang paling telat jam 13.30 demikian juga dengan Orang tuanya.

Adapun tahapan kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Hari Pertama Masuk Sekolah

- a) Orang tua datang mengantarkan anaknya ke Sekolah pada Hari Pertama Masuk Sekolah.
- b) Guru menyambut kedatangan Orang tua murid di gerbang Sekolah, kemudian mengarahkannya menuju aula/tempat dilaksanakannya acara penerimaan murid baru, sesuai dengan cek list yang ada (lampiran 2)
- c) Kakak Asuh menyambut adik asuh dan mengajak ke aula pertemuan
- d) Proses acara penerimaan murid baru yang dirangkai dalam acara sambutan pihak Sekolah terkait dengan kebijakan, kode etik, program Sekolah, serta keberadaan kakak asuh di Sekolah sebagai pengganti saudara kandung di rumah selama mengikuti pendidikan di Sekolah
- e) Kelas inspirasi yang diisi oleh perwakilan kakak asuh di depan seluruh Orang tua/wali murid dan murid baru terkait dengan

prestasi kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik.

- f) Kakak asuh mendampingi adik asuhnya berkeliling mengenali lingkungan Sekolah ; mulai dari melihat ruang kelas, perpustakaan, WC Sekolah, tempat peribadatan, ruang guru, tempat kantin, tempat membuang sampah, lapangan bermain, serta lingkungan Sekolah lainnya yang dianggap harus diketahui oleh adik asuh sesuai dengan cek list yang ada (lampiran 1).
- g) Sebagai rangkaian akhir pertemuan Hari Pertama Masuk Sekolah dilaksanakan sesi foto bersama wali kelas, murid baru dan Orang tua perkelas.

2. Hari kedua masuk Sekolah

- a) Orang tua datang mengantarkan anaknya ke Sekolah sampai pintu gerbang.
- b) Kakak asuh menyambut adik asuh menuju ruang kelas murid baru
- c) Orang tua disambut oleh bapak ibu guru dan diarahkan menuju aula /ruang pertemuan dalam rangka pembentukan paguyuban Orang tua, dipandu oleh masing-masing wali kelas 1.
- d) Orang tua melakukan kelas keakraban melalui permainan (dinamika kelompok) dan berbagi nomor HP yang dapat dihubungi.

- e) Orang tua menyusun program kerja yang disepakati dalam bentuk kontrak komitmen dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang disepakati.
- f) Selanjutnya Orang tua/wali murid melakukan observasi/peninjauan keberadaan lingkungan Sekolah yang diakhiri dengan mengunjungi/mendatangi ruang belajar anaknya.

3. Hari ketiga masuk Sekolah

- a) Orang tua mengantarkan anaknya sampai digerbang Sekolah
- b) Kakak asuh mendampingi murid baru ke ruang kelasnya
- c) Wali kelas satu menyambut murid baru di depan kelas dan memulai kegiatan pembelajaran

C. Penilaian

Agar pelaksanaan program Hari Pertama Masuk Sekolah dapat berjalan dengan baik, maka pihak Sekolah perlu melakukan penilaian mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaannya. Disamping itu melalui program ini, masing-masing Orang tua dan kakak asuh juga diberikan panduan berupa *checklist* kegiatan. Adapun check list yang dimaksud berupa:

1. *check list* berupa instrumen yang akan diisi oleh kakak asuh selama mendampingi murid baru mengenali lingkungan Sekolah
2. *check list* berupa instrumen yang akan diisi oleh bapak ibu guru yang terlibat dalam kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah

3. *check list* berupa instrumen yang akan diisi oleh Orang tua selama mengikuti kegiatan Hari Pertama Masuk Sekolah

VI. KONDISI MINIMAL YANG HARUS DISIAPKAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN MODEL

Dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan Hari Pertama Masuk Sekolah, pihak Sekolah perlu mengagendakan pertemuan awal atau pertemuan pra-Sekolah dengan wali murid. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi interaksi, komunikasi dan pemahaman yang sama antara Orang tua dengan pihak Sekolah pada saat pelaksanaan program Hari Pertama Masuk Sekolah.

Oleh karena itu untuk mempersiapkan acara tersebut agar dapat berjalan tertib dan lancar, maka pihak Sekolah perlu untuk mempersiapkannya dari awal. Adapun beberapa tahapan persiapan yang dapat dilakukan oleh pihak Sekolah yaitu:

1. Pihak Sekolah menyiapkan tempat pertemuan serah terima murid baru, bisa dilakukan di aula Sekolah ataupun di lapangan Sekolah
2. Pihak Sekolah menyiapkan kakak asuh untuk mendampingi murid baru mengenali lingkungan Sekolah
3. Pihak Sekolah membentuk kepanitiaan Hari Pertama Masuk Sekolah yang akan bertugas mensukseskan terselenggaranya program Hari Pertama Masuk Sekolah

Matrik Kegiatan

Kegiatan	Murid	Orang tua	Guru
HARI PERTAMA			
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang tua mengantarkan anak ke Sekolah ✓ Upacara penerimaan murid baru dihadiri oleh murid baru, kakak asuh, guru, kepala Sekolah, komite Sekolah dan pejabat DIKBUD. ✓ Pembentukan forum Orang tua ✓ Bapak ibu guru memperkenalkan kakak asuh kepada murid baru ✓ Upacara selesai 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Disambut oleh kakak asuh di gerbang Sekolah ✓ Murid baru diantar ke aula pertemuan oleh kakak asuh. ✓ Kakak asuh masuk kedalam ruangan dan mengikuti upacara. ✓ Murid baru dan kakak asuh mengikuti acara serah terima murid baru ✓ Mengikuti sesi foto bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diarahkan guru untuk menuju ruang pertemuan ✓ Di kenalkan mengenai kondisi Sekolah dalam pertemuan. Juga menerima penjelasan tentang program tahunan Sekolah ✓ Orang tua sudah berada di dalam ruangan dan penjelasan dari guru sudah selesai ✓ Membentuk forum kelas ✓ Mengikuti sesi foto bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyambut Orang tua murid di gerbang Sekolah ✓ Mengarahkan Orang tua ke ruang pertemuan/aula ✓ Memperkenalkan nama, alamat dan no HP yang bisa dihubungi ✓ Menjelaskan/ mengenalkan kondisi Sekolah dalam pertemuan ✓ Guru lain menyiapkan dan melaksanakan upacara penerimaan murid baru. ✓ Memfasilitasi Orang tua untuk membentuk forum Orang tua/paguyuban Orang tua ✓ Mengikuti sesi foto bersama

HARI KEDUA			
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelas keakraban Orang tua ✓ Pengenalan lingkungan Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Murid baru didampingi oleh kakak asuh untuk mengenali lingkungan Sekolah ✓ Kakak asuh mengantarkan murid baru ke ruang kelasnya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengikuti kelas keakraban di aula/ ✓ Menyepakati jadwal dan tempat pertemuan forum kelas ✓ Melihat ruang kelas anaknya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memfasilitasi jalannya kelas keakraban ✓ Dinamika kelompok ✓ Tanya jawab seputar program Sekolah ✓ Menginformasikan ruang kelas murid baru
HARI KETIGA			
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang tua mengantar anak ke Sekolah ✓ Murid baru mulai belajar di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Murid baru disambut oleh kakak asuh di gerbang Sekolah ✓ Kakak asuh mengantarkan murid baru ke ruang kelasnya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Orang tua hanya mengantar anak sampai di gerbang Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bapak ibu guru mulai memberikan pembelajaran kepada murid baru
<p>Susunan acara penerimaan murid baru dapat berupa;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pembuka oleh pembawa acara 2. Sambutan Ketua Panitia pelaksana 3. Cerita kakak asuh bagaimana mereka belajar di dalam dan diluar kelas 4. Sambutan Kepala Sekolah dan memperkenalkan guru-guru 5. Sambutan Komite Sekolah 6. Doa 7. Kata penutup oleh pembawa Acara 			

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, S. Irene A. (2009). *Desentralisasi pendidikan dan dinamika sosial*. Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, Pascasarjana Sosiologi, Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
-(2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan: kajian teoritis dan empirik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Friere P., & Illich I., et.al, (2009). *Menggugat pendidikan: fundamentalis, konservatif, liberal, anarkis*. Terjemahan Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. 1984. *Metode dan Kesulitan Belajar*. Aneka Cipta. Jakarta.
- Ikhsanuddin, E. (2010) *makna fungsi pendidikan Sekolah Dasar*, diambil tanggal 20 November 2013 dari <http://sdn-medangasem03.blogspot.com/2010/09/fungsi-pendidikan-Sekolah-Dasar.html>
- Jalal, F. & Supriadi, D., at,al, (2001) *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yoyakarta: Bappenas-Depdiknas-Adicita Karya Nusa
- Muhadjir, N (2001). *Identifikasi faktor-faktor opinion liader inovatif bagi pembangunan masyarakat*. SUplemen: tes Inventori, teori dan konstruknya. Yogyakarta: Rake sarasin.
- Nugroho, R. (2008) *Pendidikan Indonesia: Harapan, visi, dan strategi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nurkholis (2006). *Manajemen berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo

- (2014). *Mutu Sekolah dan budaya partisipasi stakeholders: studi fenomenologi di Sekolah kinfensional MIN Tegalsari Wlingi Blitar*. Disertasi Doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suharjo (2006). *Mengenal pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional direktoran jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Sukardi, DK.1990. *Bimbingan dan Konseling*. Bina Aksara. Jakarta.3
- Suyata (2006). *Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menciptakan pendidikan Dasar bermutu*. Makalahnya yang disampaikan dalam konsultasi semlok pengembangan pendidikan Dasar (JFPR CDBEP) kawasan miskin di bali pada tanggal 26-28 April 2006.
- Tirtonegoro, S. 1989. *Anak-anak Super Normal dan Program Pendidikan*. Duta Ilmu. Jakarta
- Walgito, B. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Dunia Ilmu. Jakarta.
- Zamroni (2000) *Paradigma pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Pt Bayu Indra Grafika.

Lampiran 1. CHEKLIST UNTUK KAKAK ASUH

NO	PERNYATAAN	
1.	Kakak asuh memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada murid baru	<input type="checkbox"/>
2.	Kakak asuh menyampaikan maksud dan tujuannya mendampingi murid baru	<input type="checkbox"/>
3.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke ruangan guru	<input type="checkbox"/>
4.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke ruangan perpustakaan	<input type="checkbox"/>
5.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke ruangan tempat peribadatan	<input type="checkbox"/>
6.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke ruangan kelas	<input type="checkbox"/>
7.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke lapangan tempat bermain	<input type="checkbox"/>
8.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke tempat membuang sampah	<input type="checkbox"/>
9.	Kakak asuh mendampingi murid baru ke kantin sekolah	<input type="checkbox"/>
10.	Kakak asuh mendampingi murid baru untuk mengetahui letak WC Sekolah	<input type="checkbox"/>

Lapiran 2. CHEKLIST UNTUK GURU

NO	PERNYATAAN	
1.	Guru menyambut kedatangan Orang tua di gerbang sekolah	<input type="checkbox"/>
2.	Guru mengarahkan Orang tua ke ruang pertemuan/aula yang telah disiapkan	<input type="checkbox"/>
3.	Guru Menjelaskan/ mengenalkan kondisi sekolah dalam pertemuan	<input type="checkbox"/>
4.	Guru memperkenalkan diri kepada Orang tua (alamat domisili dan no HP))	<input type="checkbox"/>
5.	Guru menjelaskan program sekolah selama satu tahun	<input type="checkbox"/>

Lapiran 3. CHEKLIST UNTUK ORANG TUA

NO	PERNYATAAN	
1.	Orang tua mengantarkan anak pada pertemuan hari pertama masuk sekolah	<input type="checkbox"/>
2.	Orang tua mengikuti rangkaian acara serah terima murid baru sampai selesai	<input type="checkbox"/>
3.	Orang tua mengetahui ruang kelas anaknya	<input type="checkbox"/>
4.	Orang tua memberikan masukan/saran kepada sekolah	<input type="checkbox"/>
5.	Orang tua menyetujui pertemuan dengan wali kelas	<input type="checkbox"/>
6.	Orang tua berkenalan dengan wali kelas anaknya	<input type="checkbox"/>

